

PENERAPAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA

Clara Fransiska Dora¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾SMP Negeri 1 Talang Padang, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾Clarafdora93@gmail.com, ²⁾bsahono@unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan bimbingan kelompok dan mendeskripsikan efektifitas penerapan bimbingan kelompok terhadap Konsep Diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Talang Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasieksperimen. Sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa siswa kelas VIII semester satu tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 1 Talang Padang. Untuk penelitian tindakan kelas 15 orang sedangkan untuk kuasieksperimen 30 orang. Untuk kuasieksperimen ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu, 15 orang kelompok eksperimen dan 15 orang kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi bimbingan kelompok, lembar observasi konsep diri, Hal ini menunjukkan konsep diri dan prestasi belajar meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Konsep Diri.

APPLICATION OF LEARNING GUIDANCE TO IMPROVE SELF-CONCEPT OF STUDENTS

Clara Fransiska Dora¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾SMP Negeri 1 Talang Padang, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾Clarafdora93@gmail.com, ²⁾bsahono@unib.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe the application of group guidance and describe the effectiveness of the implementation of group guidance on the Self Concept of class VIII students at SMP 1 Talang Padang. The research method used was classroom action research and quasi-experimental. While the research subject is students of class VIII semester one of the 2018/2019 school year in SMP Negeri 1 Talang Padang. For the 15 class action research while for the quasi experiment 30 people. For quasi-experiments, these were divided into two groups, namely, 15 experimental groups and 15 control groups. Data collection techniques in this study used group guidance observation sheets, self concept observation sheets, this shows self-concept and learning achievement increased. The conclusion of this study is that the application of group guidance can improve self-concept.

Keywords: Tutoring, Self Concept.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan.

Menurut Yusuf (2006:37) Bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar .

Untuk membentuk suatu konsep diri yang baik, terlebih dahulu harus mengenal diri sendiri, karena diri (*self*) merupakan suatu kunci utama dari rangka kehidupan. Menurut Risnawita (2016:43) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologi, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang mereka capai.

Permasalahan muncul di SMP Negeri 1 Talang Padang Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penelitian pada SMP Negeri 1 Talang Padang diperoleh Rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh sebagian siswa tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain: konsep diri, motivasi, minat, kebiasaan, kemandirian belajar, dan lain-lain. Sedangkan, faktor eksternal antara lain sarana

prasarana, kurangnya bimbingan guru, orang tua dan lain-lain. Pada kelas VIII SMP Negeri 1 Talang Padang diperoleh beberapa siswa di kelas kurang berhasil dengan pembelajaran Matematika, misalnya masih banyak siswa mendapatkan nilai di bawah 50, kadang apabila diberi tugas rumah tidak dikerjakan, apabila di dalam kelas siswa tidak fokus pada proses pembelajaran, sulit menemukan konsep dalam berdiskusi, dan apabila disuruh mengerjakan latihan masih banyak yang tidak mengerjakan latihan. Hal ini akibat dari guru yang kurang konvensional sehingga pembelajaran didominasi oleh guru selain itu juga kurang alat peraga dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang mata pelajaran.

Fenomena pada bimbingan belajar, masih terdapat kesenjangan antara fungsi bimbingan belajar yang ideal dengan tujuan siswa mengikuti bimbingan belajar pada kenyataannya, yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering menganggu dari sekolah.

Dalam kasus konsep diri pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa konsep diri akan berpengaruh besar terhadap keseluruhan perilaku yang akan ditampilkan oleh seseorang, sehingga peserta didik yang memiliki konsep diri positif akan mudah dikembangkan minatnya untuk belajar, karena menyadari bahwa belajar adalah kebutuhannya. Sedangkan rendahnya hasil

belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran matematika dikelas VIII SMP Negeri 1 Talang Padang rendah. Pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh guru mata pelajaran matematika sebagai observer dalam penelitian akan dilaksanakan. Dari hasil pengamatan sebelumnya peneliti memperoleh data hasil pembelajaran Matematika yang terjadi di SMP Negeri 1 Talang Padang selama ini sebagai berikut. Prestasi yang diperoleh selama ini masih dalam kategori rendah (40%) siswa yang tuntas belajar 60% siswa belum tuntas belajar terlihat masih banyak siswa yang nilainya belum tuntas atau dibawah KKM siswa dalam proses pembelajaran Matematika siswa belum tuntas belajar terlihat dari nilai ulangan harian siswa, hal ini merupakan dampak dari pembelajaran yang kurang efektif sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran Matematika selama ini masih sangat kurang, factor inilah mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang selama ini masih terlihat kurang Dengan demikian, penelitian merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang mempunyai topik tentang “Penerapan Bimbingan Belajar untuk meningkatkan konsep diri dan prestasi belajar (study pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Talang Padang”.

MEODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019 dikelas VIII SMP Negeri 1 Talang Padang kecamatan Talang Padang Kabupaten Empat Lawang. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen

Yang dilaksanakan selama 3x pertemuan masing masing 2x45 menit.

Rancangan Penelitian Ini Merupakan

Penelitian Tindakan Kelas Yang Dilanjutkan Dengan Eksperimen. Penyusunan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan peneliti sebelum memulai kegiatan PTK. Penelitian PTK dapat membantu memberi arah pada peneliti agar mampu menekan kesalahan yang mungkin terjadi selama penelitian berlangsung. Penelitian PTK harus dibuat sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang mudah diikuti. Penelitian PTK adalah gambaran terperinci tentang proses yang akan dilakukan peneliti (guru) untuk memecahkan masalah dalam pelaksanaan tugas (pembelajaran).

Penelitian adalah suatu pernyataan tertulis mengenai rencana atau rancangan kegiatan penelitian secara keseluruhan. PTK penelitian berkaitan dengan pernyataan atas nilai penting dari suatu penelitian. Membuat PTK bisa jadi merupakan langkah yang paling sulit namun menyenangkan di dalam tahapan proses penelitian. Sebagai panduan, berikut dijelaskan sistematika usulan PTK.

Penelitian eksperimen dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan dengan *control group post test design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan konsep diri Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep diri siswa selama proses bimbingan dan konseling dengan menerapkan pelaksanaan layanan konseling kelompok mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari delapan kriteria konsep diri siswa yang diamati selama penelitian diantaranya adalah sikap: 1) merasa tidak disenangi orang lain, 2) sensitif menerima kritik dari orang

lain, 3) merasa tidak mampu untuk bersaing dengan orang lain dalam berprestasi, 4) responsif menerima pujian orang lain.

siswa bisa disenangi banyak orang sudah baik, hanya ada dua orang siswa yang masih merasa kurang disukai oleh teman-temannya. Hal itu dibuktikan dengan persentase perolehan nilai Konsep Diri siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus. Konsep Diri siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 1,29 dan berada pada kategori Sangat Kurang, hal ini dipengaruhi karena belum maksimalnya penerapan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah masih merasa kurang percaya diri, tidak bersemangat, karena mereka belum begitu mengerti dan belum mendapatkan bimbingan yang maksimal dari guru. Namun setelah beberapa kali dibimbing dan pemahaman mereka menjadi meningkat, maka pada siklus kedua konsep diri siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata kelas 1,82 berada pada kategori Kurang.

Pada siklus ketiga, konsep diri siswa sudah menunjukkan peningkatan. Hasil observasi konsep diri siswa selama proses bimbingan dan konseling memiliki skor rata-rata 2,63 berada pada kategori baik. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, konsep diri siswa selama proses bimbingan dan konseling mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan konsep diri. Hal ini didukung oleh Fatmawati (Jurnal Fokus Konseling, 2017) yang melakukan penelitian dengan judul layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa di

SMP Negeri 1 Talang Padang, hasil pengamatan konsep diri siswa dari 15 orang siswa mendapatkan skor Sedang 7 orang dan 8 orang dengan skor Rendah dan setelah mendapatkan perlakuan melalui layanan konseling kelompok terdapat peningkatan skor yaitu 15 orang memperoleh skor Tinggi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori Herman (Lubis, 2011: 198) "menyatakan bahwa definisi konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis dan terfokus pada pikiran dan tingkah laku yang disadari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri menuju yang lebih baik dari sebelumnya. Pembentukan konsep diri yang tinggi tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Oleh sebab itu, belajar adalah sesuatu yang harus dialami siswa agar memiliki apresiasi nilai sikap dan perilaku yang positif atau baik.

Menurut Barryah (Lubus, 2011:205) mengatakan bahwa tujuan dari konseling kelompok adalah antara lain: 1) membantu individu mencapai perkembangan optimal; 2) berperan mendorong munculnya motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya; 3) klien dapat mengatasi masalahnya lebih cepat dan tidak menimbulkan gangguan emosi; 4) menciptakan dinamika sosial yang berkembang intensif; 5) mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang baik dan hebat.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan layanan konseling

kelompok berusaha membantu peserta didik dalam hal: 1) diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi/komunikasi; 2) terpecahnya masalah individu-individu lain peserta layanan konseling kelompok. Melalui layanan ini, memungkinkan konsep diri menjadi berkembang bahkan meningkat secara optimal. Berdasarkan penjabaran di atas penerapan layanan bimbingan konseling dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan konsep diri siswa

PENUTUP

Simpulan

Secara keseluruhan bimbingan kelompok Penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri-siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Talang Padang Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Karena dengan adanya layanan Bimbingan kelompok, siswa yang memiliki Konsep diri yang rendah akan terbiasa berkomunikasi serta dapat mengungkapkan permasalahannya secara terbuka, sehingga akan mendapatkan solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk itu guru bimbingan konseling sebagai pemimpin kelompok harus bersungguhsungguh mempersiapkan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan baik dan optimal.

Saran

Guru harus bisa meningkatkan kemampuan dalam memimpin kelompok secara maksimal sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak kaku dan siswa merasa aman dalam mengungkapkan

masalahnya dan layanan bimbingan kelompok bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Guru BK hendaknya memperhatikan pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu disarankan kepada siswa untuk: (1) memperbaiki pola belajar, (2) banyak membaca buku, (3) mengenali pola belajar yang cocok baginya. Disarankan kepada kepala sekolah untuk: (1) mendukung guru yang melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih baik dengan memberi izin belajar (2) memikirkan kebutuhan guru dalam bentuk sarana mengajar (3) memperbanyak program pelatihan-pelatihan atau pengiriman guru untuk pelatihan (4) melakukan pembinaan rutin kepada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran (5) menjaga hubungan baik dengan guru, peserta didik, wali peserta didik dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Risnawita. 2016. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, LN. Syamsyu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda